PENGARUH INVESTASI AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT. MUBA ELECTRIC POWER SEKAYU MUSI BANYUASIN

IRSAN
Universitas Sjakhyakirti Palembang
Email : Irsan.cancer@yahoo.com

ABSTRACT

The effect of the fixed asset investment and the working capital turnover the company's profitability in PT Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin. The prupose of this study is to analyze whether the fixed asset investment and the working capital turnover with the same effect on the company's profitability in PT Muba Electric Power, a company which is a state owned enterprise in Sekayu Musi Banyuasin. Populations of this study are the management data and the financial report especially on the balance and income report of the company those are the reports from 2006 until 2013. All of the populations are become the sample in this reports. The data are analyzed statistically using classic assumption test and multiple linier regression. It is done the t-test to see the correlation partially and the F-test to see the correlation simultaneously by the help of the SPSS program version 17.0. The result shows that the fixed asset investment and the working capital turnover has significant influence to the company's profitability in PT Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin both partially and simultaneously. The correlation coefficient was obtained by 96,3%, it means that the fixed asset investment and the working capital variable. The determinant coefficient value (r^2) is obtained for 92,7% which shows the percentage of correlation the independent variable's influence (fixed asset investment and working capital turnover to the dependent variable (profitability) is 92,7% or in other words, the profitability variable (Y) can be explained by the fixed asset investment (X1) and the working capital turnover is about 92,7%.

Key words : fixed asset investment, working capital turnover, and profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah investasi aktiva tetap beserta perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Muba Electric Power, suatu perusahaan yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Sekayu Musi Banyuasin. Populasi penelitian ini adalah data-data manajemen dan laporan keuangan terutama pada laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan yaitu laporan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013. Dalam penelitiian ini seluruh populasi dijadikan sampel. Data dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji asumsi klasik dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Untuk melihat hubungan secara parsial dilakukan uji-t dan melihat hubungan secara simultan dilakukan uji-F dengan bantuan progran SPSS versi 17.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi aktiva tetap beserta perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien korelasi ganda (r) diperoleh sebesar 96.3%, ini berarti menunjukkan bahwa secara simultan variabel investasi aktiva tetap dan variabel perputaran modal kerja memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel profitabilitas. Nilai koefisien determinan (r^2) diperoleh sebesar 92.7% menunjukkan bahwa persentase hubungan pengaruh variabel independen (investasi aktiva tetap dan perputaran modal kerja) terhadap variabel dependen (profitabilitas) sebesar 92.7% atau dengan kata lain bahwa variabel profitabilitas (Y) dapat dijelaskan oleh variabel investasi aktiva tetap (X1) dan perputaran modal kerja (X2) adalah sebesar 92.7%

Kata kunci : investasi aktiva tetap, perputasan modal kerja, dan profitabilitas

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba dan profit yang optimal, perusahaan mendapat hak dan tanggung jawab dalam memiliki atau menguasai faktor-faktor produksi yang ada. Beberapa komponen dari faktor-faktor produksi yang dikelola oleh perusahaan adalah aktiva tetap dan modal kerja yang harus dikelola secara efisien.

Untuk mengukur efisiensi aktiva digunakan rasio-rasio berikut (Umar, 2011:259) yaitu, untuk mengukur efisiensi piutang usaha digunakan rasio perputaran piutang usaha *(account receivable turnover)*, rata-rata periode penagihan *(average collection period)*; untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan digunakan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover)*, jumlah hari penjualan *(number of day's sales in inventory)*; dan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap digunakan rasio perputaran aktiva tetap *(fixed assets turn over)*.

Sedangkan untuk mengukur efisiensi modal kerja digunakan rasio perputaran modal

kerja (Munawir, 2007:240) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan modal kerja netto berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Bila volume penjualan meningkat maka investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat yang berarti juga meningkatnya modal kerja.

Kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dapat menjadi salah satu ukuran dari kinerja perusahaan. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan dapat digunakan yaitu dengan analisis rasio keuangan perusahaan. Analisis keuangan dapat dikelompokkan ke dalam enam kelompok dasar yaitu likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, penilaian dan pertumbuhan.

Profitabilitas sendiri diartikan sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122), dan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2001:35). Profitabilitas dengan kata lain adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Analisis profitabilitas diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan jawaban tentang efektivitas manajemen perusahaan, dan memberi gambaran tentang tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan.

PT. Muba Electric Power adalah salah satu anak perusahaan PT. Petro Muba sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kabupaten Musi Banyuasin yang bergerak dalam bidang usaha ketenagalistrikan. Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan ini yang nilainya cukup material adalah berupa tanah, bangunan, pekerjaan struktur, jaringan listrik, kwh listrik, kendaraan, mesin, dan inventaris kantor.

Untuk aktiva tetap jaringan listrik, pengadaan barang dan jasanya didanai oleh APBD Kabupaten Musi Banyuasin melaui Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Musi Banyuasin.

Suatu fenomena yang terjadi pada PT. Muba Electric Power menyangkut aktiva tetap berwujud, yaitu ada jaringan listrik yang nilainya sangat material tetapi belum dicatatkan sebagai aktiva, sedangkan jaringan listrik tersebut telah dipakai untuk kegiatan operasional perusahaan. Selain itu ada beberapa pembelian aktiva tetap oleh perusahaan yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun dicatat sebagai pengeluaran biaya (*revenue expenditure*) tetapi tidak dicatat sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) yang pembebanan biaya dilakukan melalui mekanisme beban penyusutan. Pengolahan yang baik atas modal kerja diharapkan juga dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan modal kerja perusahaan juga berhubungan erat dengan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Investasi Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Investasi Aktiva Tetap

Riyanto (2001:115) mengungkapkan bahwa investasi dalam aktiva tetap merupakan harapan perusahaan untuk dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap tersebut. Sedangkan menurut Fuad M, dkk (2000:224) mengungkapkan definisi Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan di masa yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa suatu saat kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan.

2.2. Pengertian Aktiva Tetap

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam "PSAK No. 16", (2004:16.2) menyatakan bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Sedangkan Baridwan (2008:271) mendefinisikan aktiva tetap sebagai aktiva yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap merupakan suatu aktiva yang sifatnya tahan lama yang mempunyai wujud fisik dan non fisik yang dapat dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

2.3. Modal Kerja

Modal kerja didefinisikan oleh Sutrisno (2005;42) adalah "dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang dan pembayaran lainnya".

Menurut Harahap (2001:288) "Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar."

Modal kerja dapat dibagi menurut konsep sebagai berikut (Riyanto, 2001:57) :

a. Konsep kuantitatif, modal kerja adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).
b. Konsep kualitatif, modal kerja adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menggangu likuiditasnya. Dengan kata lain, modal kerja ini merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar, oleh karena itu disebut modal kerja netto (*net working capital*).
c. Konsep fungsional, modal kerja ditinjau berdasarkan fungsinya dalam menghasilkan pendapatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

2.4. Perputaran Modal Kerja

Menurut Ahmad dalam bukunya " Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja" (2002), fungsi modal kerja adalah " menutup" jarak antara saat dikeluarkan uang tunai (kas) untuk membayar/membeli persediaan/bahan baku dan biaya lainnya dengan saat diterimanya hasil penjualan. Jarak yang dimaksud disebut periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) atau suatu kegiatan operasi suatu kas dinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya (*turnover*) atau makin tinggi tingkat perputaran.

Menurut Ahmad (2002:8), perputaran modal kerja dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2.5. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irawati (2006:22) rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah varabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba-rugi. Menurut Muslich (2007:44) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu alat atau teknik analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Rasio Keuntungan (*Profitability Ratios*)

Menurut Sartono (2001:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sutrisno (2005:222) menyatakan profitabilitas adalah mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba baik itu dari penjualan, aktiva maupun dari modal sendiri.

Sedangkan rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, dapat diukur dengan rumus-rumus berikut:

a. ***Return On Assets*** **(ROA**) adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT atau *Earning Before Interest And Tax*). Rumus *Return On Assets* adalah:

$$\textit{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}} \text{ X } 100\%$$

b. ***Return On Equity*** adalah rasio yang sering disebut dengan *Rate of Return on Net Worth*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri (EAT atau *Earning After Tax*). Rumus*nya* adalah:

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\textit{Total Equity}} \text{ X } 100\%$$

c. ***Net Profit Margin*** adalah rasio yang digunakan untuk menunjukan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan. Rumus *Net Profit Margin* adalah:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\textit{Net Sales}} \text{ X } 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

3.1. Operasionalisasi Variabel

Ada tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu investasi aktiva tetap (X1) dan perputaran modal kerja (X2) sebagai variabel independen.

Sedangkan variabel dependennya (Y) adalah profitabilitas.

Adapun operasionalisasi pada penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Investasi Aktiva Tetap (X1)	Investasi aktiva tetap adalah suatu bentuk penanaman modal dengan harapan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan melalui operasinya. (Marihot,2005:89)	Perkembangan Aktiva Tetap = ∑ Aktiva tetap tahun sekarang – ∑ Aktiva tetap tahun lalu	Rasio
2	Perputaran Modal Kerja (X2)	Perputaran modal kerja adalah suatu kegiatan operasi suatu kas dinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas (Ahmad,2008:8)	Perputaran Modal Kerja = Total Penjualan / Modal Kerja Bersih	Rasio
3	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Yamit,2007:3)	*Net Profit Margin* = Laba bersih / Pendapatan operasi X 100%	Rasio

Indikator pada variabel investasi aktiva tetap adalah perkembangan aktiva tetap yaitu total aktiva tetap tahun sekarang dikurangi total aktiva tetap tahun lalu. Indikator pada variabel perputaran modal kerja adalah total penjualan bersih dibagi modal kerja bersih atau dengan kata lain total penjualan bersih dibagi total aktiva lancar yang telah dikurang hutang jangka pendek. Sedangkan indikator pada variabel dependen margin laba bersih *(net profit margin)* adalah laba bersih dibagi pendapatan operasi dikali 100%, skala yang digunakan pada operasionalisasi variabel dari variebel X1, X2 dan variabel Y adalah skala rasio.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan selama 8 tahun yaitu dari tahun 2006 sampai dengan 2013 di PT. Muba Electric Power Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Sampelnya adalah laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 yang diolah menjadi data perkembangan investasi aktiva tetap, data rasio perputaran modal kerja dan data profitabilitas tahun 2007 sampai sebanyak 7 sampel.

3.3. Pengumpulan Data dan Teknik Analisis
3.3 Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada lima, (Lin, 2002:122-124) yaitu melalui pengamatan (observasi), survey, wawancara, angket dan dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis data dihitung melalui program SPSS versi 17.0. untuk menganalisis regresi linear dengan rumus :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Setelah koefesien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan pengujian terhadap koefesien-koefesien tersebut, yaitu koefisien korelasi ganda (R) yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X1, X2) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak (R). Jika koefisien korelasi ganda (R) semakin mendekati angka 1, maka hubungan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya semakin kuat. Kemudian dihitung juga besarnya koefisien determinasi yaitu R^2 = yang digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1, X2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

3.4. Uji Koefisien Regresi

a. Uji-t

Menurut Ibnu Subiyanto (2000:204) untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan variabel pengujian koefisien regresi secara parsial, yaitu dengan membandingkan t-tabel dan t-hitung dengan menggunakan taraf 0.05 dan *degree of freedoom* (n-k-1). Kriterianya adalah sebagai berikut:

Ho ditolak : t-hitung ≤ t-tabel
Ho diterima : t-hitung > t-tabel

Jika terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, jika Ho ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

Statistik uji-t yang akan digunakan kriteria ujinya adalah tolak Ho, jika *p-value*

(Sig.) < α. Jika Ho ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel ke-i terhadap variabel terikat

b. Uji-F

Bentuk pengujian ini digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan. Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian dibandingkan dengan F-tabel atau F yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko 5% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, kemudian kriteria yang digunakan adalah :

Jika F-hitung ≤ F-tabel maka Ho ditolak
Jika F-hitung > F-tabel maka Ho diterima

Jika terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi *multiple* yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat.

Statistik Uji-F digunakan melalui daftar ANOVA yang diolah dengan kriteria ujinya adalah tolak Ho, jika *p-value* (Sig.) < α, Jika Ho ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5. Penetapan Tingkat Signifikansi

Probabilitas adalah nilai peluang kekeliruan atau kegagalan untuk menolak Ho. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0.05 (α = 0.05). α adalah kesalahan yang mungkin terjadi dalam menarik kesimpulan, α = 0.05 artinya hasil penelitian masih bisa dipertanggungjawabkan bila kekeliruan dalam proses penelitian tidak lebih dari 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan analisis statistik. Untuk membuat suatu kesimpulan yang dapat dijadikan ukuran terhadap parameter dalam populasi perlu dilakukan pengujian secara statistik. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh Investasi Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja secara bersama-sama dengan Profitabilitas perusahaan pada PT. MEP Sekayu Musi Banyuasin.
2. Ha: Diduga terdapat pengaruh Investasi Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja secara bersama-sama dengan Profitabilitas perusahaan pada PT. MEP Musi Banyuasin.

Hasil analisis regresi antara variabel Investasi Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas dengan menggunakan beberapa uji hipotesis sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + e

Y = 10.176 + 3.492E-9 – 2.674

Dimana :

Y = Profitabilitas (%)
A = konstanta
b1,b2 = koefisien regresi
X1 = Investasi aktiva tetap (Rp)
X2 = Perputaran modal kerja (%)

Penjelasan dari hasil regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta 10,176, artinya jika Investasi aktiva tetap (X1), dan Perputaran modal kerja (X2) nilainya adalah 0, maka nilai profitabilitas (Y) nilainya 10,176%.
- Koefisien regresi variabel investasi aktiva tetap (X1) sebesar 3,492E-9; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan inverstasi aktiva tetap mengalami kenaikan 1% , maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,000000003492 % atau 3,492/1 milyar %.
- Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja (X2) sebesar -2,674; artinya jika variabel lain nilainya tetap dan perputran modal kerja mengalami kenaikan 1%, maka profitabilittas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,674%. Koefisian negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas, semakin naik perputaran modal kerja maka semakin turun profitbilitas dan sebaliknya.

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable terikat. Hasil pengujian variabel Investasi Aktiva Tetap (X1) dan Perputaran Modal Kerja (X2) terhadap variabel Profitabilitas (Y) diperoleh nilai *p-value* yang bernilai < dari 0.05, pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dapat dijelaskan bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

a. ***Pengaruh variabel Investasi Aktiva Tetap (X1) terhadap Profitabilitas (Y)***
Berdasarkan hasil pengujian tingkat signifikan hitung sebesar 0.015 < dari 0.05 pada tingkat kepercayaan 95%, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel Investasi Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas.

b. ***Pengaruh variabel Perputaran Modal Kerja (X2) terhadap Profitabilitas (Y)***
Berdasarkan hasil pengujian tingkat signifikan hitung sebesar 0.037 < dari 0.05 pada tingkat kepercayaan 95%, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan keofisien korelasi ganda (r) dengan *model summary* diketahui bahwa koefisien korelasi ganda antara variabel Investasi Aktiva Tetap (X1) dan Perputaran Modal Kerja (X2) dengan Profitabilitas (Y) sebesar 0.963. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Profitabilitas adalah sebesar 96.3%.

Analisis determinan Nilai r-Square (r^2) sebesar 0.927 menunjukkan bahwa persentase hubungan pengaruh variabel independen (Investasi Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja) terhadap variabel dependen (Profitabilitas) sebesar 92.7% atau dengan kata lain bahwa variabel Profitabilitas (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Investasi Aktiva Tetap (X1) dan Perputaran Modal Kerja (X2) sebesar 92.7%.

Hasil uji-F *(Anova)* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.05, dengan tingkat signifikansi hitung sebesar 0.005 < 0.05, artinya ada pengaruh signifikan pada variabel independen; Investasi Aktiva Tetap (X1) dan Perputaran Modal Kerja (X2) terhadap Profitabilitas (Y).

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis

H1: Variabel Investasi Aktiva Tetap dan variabel Perputaran Modal Kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas adalah terbukti.

2. Pembuktian Hipotesis

H1: Berdasarkan hasil analisa Uji-F dari perhitungan regresi linear berganda (pada tingkat signifikan 0.05 atau tingkat kepercayaan 95%), diperoleh nilai probabilitas variabel Investasi Aktiva Tetap (X1) dan variabel Perputaran Modal Kerja (X2) secara simultan (sig. F) sebesar 0.005. Karena nilai probabilitas variabel (X1) dan (X2) lebih kecil dengan 0.05, maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil ini memberi bukti bahwa variabel Investasi Aktiva Tetap (X1) dan variabel Perputaran Modal Kerja (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y) perusahaan pada PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Investasi Aktiva Tetap (X1) dan variabel Perputaran Modal Kerja (X2) secara simultan adalah sebesar 92.7%.

Pembahasan

Berdasarkan uji-t bahwa variabel Investasi Aktiva Tetap hasil pengujian tingkat signifikan hitung sebesar 0.015 < dari 0.05 pada tingkat kepercayaan 95%, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel Investasi Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas.

Sejak berdiri tahun 2006 sampai sekarang, perkembangan aktiva tetap PT. Muba Electric Power menunjukkan angka yang selalu meningkat, Dari nilai aktiva tetap tahun 2006 sebesar Rp 21.426.671.885, sedangkan pada Desember 2013 total aktiva tetap dibukukan sebesar Rp 39.324.314.698. Hal ini juga diikuti oleh peningkatan pendapatannya. Pada tahun 2006 belum memperoleh pendapatan, dan tahun 2007 total pendapatan dibukukan sebesar Rp 5.915.285.038, sedangkan pada tahun 2013 total pendapatan meningkat tajam yaitu sebesar Rp 65.470.919.370. Dari peningkatan aktiva tetap dan pendapatan ini, diikuti juga oleh peningkatan profitabilitas dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uji-t bahwa variabel Perputarn Modal Kerja hasil pengujian tingkat signifikan hitung sebesar 0.037 < dari 0.05 pada tingkat kepercayaan 95%, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uji-F menunjukkan variabel Investasi Aktiva Tetap (X1) dan Perputaran Modal Kerja (X2) dapat menjelaskan variabel Profitabilitas (Y) sebesar 92.7%.

Untuk pengujian secara simultan dapat dilihat nilai signifikansi F hitung sebesar 0.005 < 0.05 adalah terbukti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan variabel Investasi Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerj terhadap Profitabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Investasi Aktiva Tetap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabiltas perusahaan.
2. Variabel Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabiltas perusahaan.
3. Variabel Investasi Aktiva Tetap dan Variabel Perputaran Modal Kerja secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabiltas perusahaan pada PT. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, berikut ini disampaikan beberapa saran bagi manajemen PT. Muba Electric Power diharapkan :

1. Dalam menentukan dan mengambil keputusan suatu investasi haruslah selektif dan tepat sasaran, karena:
   a. Jika penentuan lokasi pembangunan jaringan listrik tidak sesuai kebutuhan dengan daya pasang di lokasi tersebut, maka jaringan listrik tersebut akan

menganggur untuk beberapa bulan atau beberapa tahun ke depan.

b. Jaringan listrik yang telah terpasang di suatu lokasi belum tentu mendapat persetujuan PT. PLN untuk menambah daya listrik, sehingga penggunaan jaringan listrik tersebut kurang maksimal.

2. Ketersediaan modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari selalu tercukupi, indikatornya dapat dilihat dari rasio perputaran modal kerja yang setiap tahunnya selalu meningkat, karena itu hal ini perlu dipertahankan.
3. Dalam pengendalian investasi aktiva tetap dan pengggunaan modal kerja dalam investasi aktiva tetap, sebaiknya PT. Muba Eectric Power membatasi dan mengadakan reset dan survey untuk pelanggan baru di unit PLTD Lalan sehingga dapat menekan penggunaan BBM yang berpengaruh pada perputaran modal kerja. Atau PLTD dapat dirubah dengan sistem curah sebagaimana di kecamatan lainnya, sehingga ketergantungan dengan dana subsidi Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin melalui APBD dan APBD Perubahan setiap tahunnya dapat dikurangi atau bahkan dapat dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kamaruddin, 2002, **Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja**, Cetakan Pertama. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Baridwan, Zaki, 2008. **Intermediate Accounting**, Edisi Kedelapan, BPFE Yogyakarta.

Fuad M., Christin H, Nurlaela, dan Paulus. 2000. **Pengantar Bisnis**, Penerbit Gramedia, Jakarta.

Harahap, S. Sofyan. 2001. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi Revisi, Penerbit Raja Grafindo Pustaka Utama, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia(IAI). 2004. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Irawati, Susan. 2006. **Manajemen Keuangan**, Penerbit PUSTAKA, Jakarta. .

Muslich, Mohamad. 2007. **Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan**, Cetakan keempat. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Riyanto, Bambang, 2001. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Penerbit Erlangga, Jakarta.

S. Munawir. 2004. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Ke Empat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Sartono R. Agus, 2001. **Manajemen keuangan (Teori, konsep dan aplikasi)**, Edisi pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Sutrisno. 2005. **Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi**, Ekonisia,Yogyakarta.

LAMPIRAN

Distribusi Pengelolaan Data

Tahun	Variabel Profitabilitas (Y)	Variabel Investasi Aktiva Tetap (X1)	Variabel Perputaran Modal Kerja (X2)
2007	-16,48	73.144.000	9,10
2008	-3,62	66.999.636	6,15
2009	7,93	3.896.128.002	7,45
2010	3,31	3.712.100.325	6,70
2011	8,69	2.869.949.450	4,67
2012	9,04	3.324.663.400	4,63
2013	9,29	3.954.658.000	4,52

Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Statistic	df	Sig.
Profitabilitas	.282	7	.098
Investasi Aktiva Tetap	.286	7	.087
Perputaran Modal Kerja	.237	7	.200*

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Investasi Aktiva Tetap	.758	1.320
	Perputaran Modal Kerja	.758	1.320

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Investasi Aktiva Tetap	Perputaran Modal Kerja
Spearman's rho	Investasi Aktiva Tetap	Correlation Coefficient	1.000	-.321
		Sig. (2-tailed)	.	.482
		N	7	7
	Perputaran Modal Kerja	Correlation Coefficient	-.321	1.000
		Sig. (2-tailed)	.482	.
		N	7	7

Regresi Linear Variabel-variabel X1 dan X2 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963[a]	.927	.890	3.18607

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	514.361	2	257.181	25.335	.005[a]
	Residual	40.604	4	10.151		
	Total	554.965	6			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.176	6.817		1.493	0.21		
	Investasi Aktiva Tetap	3.49E-09	0	0.631	4.063	0.015	0.758	1.32
	Perputaran Modal Kerja	-2.674	0.866	-0.48	-3.086	0.037	0.758	1.32

a. Dependent Variable: Profitabilitas